



## Program Pendampingan Rutinitas ibadah harian Untuk Meningkatkan karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs. Taswirul Afkar Surabaya

NURUL ISTIQOMAH, MUHAMMAD YUSRON MAULANA EL-YUNUSI, NELUD DARAJATUL ALIYAH

Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri Surabaya

[syifa1072002@gmail.com](mailto:syifa1072002@gmail.com)

### ABSTRAK

Rutinitas berasal dari kata rutin. yang memiliki arti prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Prosedur itu sendiri adalah tahapan-tahapan tertentu pada suatu program yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga Rutinitas dapat membantu untuk membangun kebiasaan yang sehat dan meningkatkan suasana hati apalagi dalam beribadah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa rutinitas yang dilakukan dengan stabil dapat membantu seseorang untuk menjaga suasana hati tetap baik dalam kondisi apapun. Terutama dalam pembentukan karakter religius. Semua itu butuh keteguhan pendirian dan selalu konsisten (*Ajeg*) dalam Bahasa Agamanya adalah "*Istiqomah*". Seorang Pendidik tidak hanya penyampai ilmu pengetahuan tapi juga sebagai pembimbing dan pendamping, yang ikut mengawasi dan mengontrol siswa. Pendampingan dan pengawasan yang terlaksana dengan baik, akan memberikan kemanfaatan dan kebaikan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

**Kata Kunci: Pendampingan, Rutinitas, Karakter Religius**

### ABSTRACT

Routine comes from the word routine. which means regular and unchanging procedures. The procedure itself is certain stages in a program that must be carried out to achieve a goal. Likewise, routines can help to build healthy habits and improve mood, especially in worship. A study shows that a stable routine can help a person maintain a good mood under any circumstances. Especially in the formation of religious character. All of this requires steadfastness and always being consistent (*Ajeg*) in the language of the religion, namely "*Istiqomah*". An educator is not only a transmitter of knowledge but also a guide and companion, who supervises and controls students. Mentoring and supervision that is carried out well will provide benefits and goodness both now and in the future.

Keywords: Accompaniment, Routine, Religious Character

### PENDAHULUAN

Salah satu ikhtiar untuk mewujudkan kepribadian yang baik dan menjadi manusia yang berkarater adalah sebuah Pendidikan, yang mana merupakan aspek terpenting dalam kehidupan. Baik pendidikan formal maupun non formal. Usaha pelaksanaan metode pembelajaran oleh guru kepada siswa disetiap madrasah akan menjadi hal penting dalam upaya mencedaskan kehidupan.

Pendidikan tidak hanya sebuah aktifitas atau kegiatan yang memberi ilmu saja. Tapi merupakan unsur yang saling melengkapi (komplek). Siswa akan belajar dan

dapat dikatakan mendapatkan ilmu yang baik saat proses belajar mengajar terlihat aktif antara guru dan siswa. Keterlibatan siswa berpartisipasi dalam kegiatan di kelas maupun diluar merupakan pengalaman belajar yang relevan. Era Globalisasi seperti saat ini sedang merubah segala hal penting terkait dengan pendidikan terutama pendidikan agama dalam segi ibadah *yaumiyah* ( sehari- hari) seperti sholat, mengaji Al- qur' an dan akhlak ( perilaku)

Zaman telah berubah, kecanggihan teknologi merubah segalanya walaupun tidak semua. Tapi fenomena yang terjadi dimasyarakat anak- anak lebih suka main game dibanding membaca Al- Qur' an, malas beribadah terutama menunda waktu pelaksanaan sholat, bangun kesiang, tidur terlalu dan juga kurang perhatiannya orang.

Proses pembelajaran di sekolah dibatasi oleh waktu. Namun sebuah sistem pendidikan yang dijalankan dengan kualitas dan mutu pembelajaran yang baik akan dapat diwujudkan karena dipengaruhi oleh mutu guru. Bagaimana cara guru mengimplementasikan praktek pembelajarannya ( Anggraieni, 2011).

Terkadang dampak yang tidak baik bagi siswa berkelanjutan, pembelajaran yang didapatkan dari guru di sekolah, saat berada dirumah terdapat pergeseran. Karena kemampuan seseorang untuk mengimbangi kualitas dan potensi belajar anak tidak sama. Perhatian orang tua terkadang kurang maksimal apalagi saat pendampingan tahap juga fase belajar dan pendampingan dalam beribadah, tidak semua orang tua memantau dan mendampingi.

Sosok guru selalu berupaya menghimbau dan menekankan bahwa keterampilan dan karakter Religius dapat diperoleh secara efektif dan serutin mungkin dilakukan. Apalagi dalam segi beribadah perlu adanya dukungan, motivasi dan pendampingan. Secara filosofi sebagai alat atau tempat mencerdaskan dan mencetak watak manusia menjadi lebih baik ( *humanisasi*) adalah dunia pendidikan.

Pergeseran dan krisis kepercayaan masyarakat kepada dunia pendidikan disebabkan karena tidak siapnya pendidikan dalam mengimbangi perkembangan zaman yang begitu kilat. Bahkan ironisnya dunia pendidikan sudah masuk kategori krisis pembentukan kepribadian (karakter) secara baik. Salah satu sebab turunnya kualitas sumber daya manusia di negeri ini kurang memiliki kemampuan bersaing dan kualitas moral penguatan karakter saat berada di sekolah menjadi peserta didik kurang terikat dengan baik.

Undang- undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang baik. Sedangkan fungsi pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah tujuan tidak akan tercapai tanpa sebuah usaha maksimal.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan adanya upaya untuk dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Dengan cara membuat perubahan dan pembiasaan rutinitas dan nilai- nilai sikap yang baik.

Karakter bukanlah warisan, akan tetapi sesuatu yang dibentuk secara berkelanjutan serta berkesinambungan melalui proses tidak hanya satu atau dua hari, membutuhkan sebuah pemikiran yang kuat, perbuatan dan tindakan yang melekat. Bisa jadi karakter diartikan bagaimana kebiasaan berfikir dan berperilaku ciri dari seseorang dalam kehidupan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk

itu dibutuhkan sebuah pendampingan agar terbentuk karakter yang baik khususnya karakter Religius yang dilengkapi dengan rasa tanggung jawab.

## METODE

Adapun yang menjadi obyek pada kegiatan pendampingan ini adalah siswa kelas VII B MTs. Taswirul Afkar Surabaya kelas VII B tahun pelajaran 2024- 2025. Yang setiap saat bahkan setiap harinya dalam pantau dan pengawasan pendamping karena selaku wali kelas. Selain menerangkan materi dan memberi tugas. Pendamping ( guru) berkewajiban untuk mengingatkan dan memotivasi melaksanakan kewajiban. Baik tugas sekolah maupun kewajiban siswa dalam ibadah, seperti sholat fardhu maupun sunnah dan membaca Al- Qur' an sebagai nilai tambah untuk siswa. Yang bertujuan pula dalam pembentukan karakter mereka. Baik disekolah maupun saat dirumah.

Metode yang digunakan adalah adalah ceramah, menyelipkan pesan- pesan hikmah secara lisan, kemudian berbentuk pesan di whatsapp group kelas terutama mengingatkan waktu sholat, mengaji al- Qur' an, membangunkan untuk sholat tahajjud, mendampingi siswa saat pelaksanaan sholat duha dan doa bersama disetiap hari jum' at pagi juga hari khusus PHBI yang dilaksanakan di MTs. Taswirul Afkar.



Penyampaian Materi



Pesan Lewat WhatsApp Group kelas

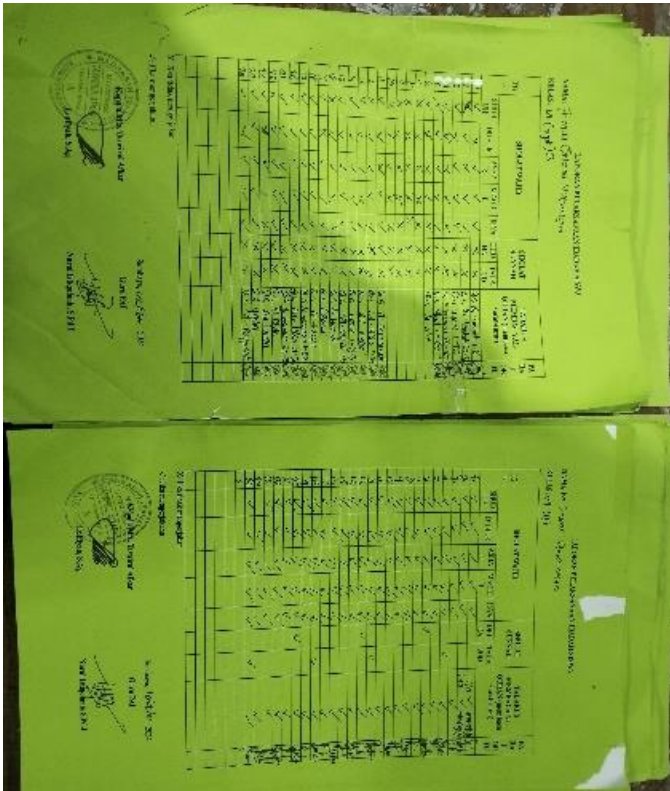


Pendampingan Sholat Dhuha



Pendampingan Pembiasaan kirim Doa Bersama Jum' at

Setiap kegiatan ibadah ada laporan khusus juga sebagai tahap evaluasi yang di setorkan setiap 2 hari dan tertanda tangan wali siswa sebagai bukti pelaksanaan dan perhatian kerja sama orang tua. Laporan berbentuk lembar khusus dan bukti foto. Jika ada siswa yang belum maksimal melaksanakan kewajibannya ada peringatan dan bimbingan khusus (*sharing*) mengkomunikasikan hambatan yang dihadapi atau masalah yang terjadi.



Laporan Pelaksanaan Ibadah Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTs. Taswirul Afkar Surabaya mulai tanggal 23 september sampai tanggal 8 November 2024. Kegiatan pendampingan ini meliputi beberapa fase, antara lain: fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase terakhir yaitu evaluasi. Fase persiapan menemui ibu kepala Madrasah menyampaikan rencana dan memohon izin untuk kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “ Pendampingan Rutinitas Ibadah Harian untuk Meningkatkan karakter Religius Siswa kelas VII- B MTs. Taswirul Afkar Surabaya”. Sesudah disetujui. Kami menyampaikan hal- hal yang berhubungan dengan kegiatan yang akan kami laksanakan. Antara lain tentang materi, kapan dimulai dilaksanakan dan lainnya.

Metode ceramah dan pengiriman pesan menjadi materi yang selalu disampaikan. Lebih menfokuskan Rutinitas ibadah baik disekolah maupun dirumah. Agar peserta didik menyadari akan kewajiban dan tanggung jawabnya. Mengingatkan dan memberi pendampingan sebagai penguat untuk memonitor juga mengawasi.

Fase Evaluasi saat pengumpulan laporan kegiatan setiap dua hari sekali, melihat perkembangan dan memantau siswa yang rajin beribadah atau yang tidak melakukan kewajibannya seperti sholat fardhu dan tilawah Al- Qur' an. Bagi yang belum melaksanakan terus diingatkan, baik secara langsung atau lewat pesan Whastapp secara pribadi atau lewat group kelas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “ Pendampingan Rutinitas Ibadah Harian untuk Meningkatkan karakter Religius Siswa kelas VII- B MTs. Taswirul Afkar Surabaya”. Dapat ditarik kesimpulan dengan adanya pendampingan secara rutin lewat pesan baik melalui lisan langsung maupun lewat WA dan adanya laporan pelaksanaan ibadah. Siswa termotivasi dan adanya peningkatan karakter religius. Lebih bertanggung jawab dan semangat dalam pelaksanaan ibadah. Dengan adanya laporan yang menyertakan tanda tangan orang tua menjadi tambahan nilai perhatian dari orang tua dan kerja sama dengan guru.

Pendampingan ini diharapkan memberikan penguatan perubahan perilaku yang lebih baik, bertanggung jawab, disiplin dan jujur yang dapat diterapkan sesuai dengan materi dan program sekolah, memberikan semangat dan pengaruh besar bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan karakter religius.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Sebagai pendamping program pengabdian masyarakat menyampaikan ucapan Terimakasih kepada ibu kepala MTs. Taswirul Afkar Surabaya yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan ini untuk menjadi lokasi kegiatan pengabdian. Juga tak lupa kepada orang tua dan seluruh siswa kelas VII- B yang ikut membantu dan berpartisipasi sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.



## DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 194–205
- Afnil. Guza, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan UndangUndang Guru dan Dosen) Jakarta; Asa Mandiri, 2009), hlm. 5
- Sardiman, A. M. (2005). Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. doi:10.36667/jppi.v7i2.368
- Rozali, A., & Muhtar, T. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI LUHUR KEBUDAYAAN BANGSA INDONESIA. *Journal of Elementary Education*, 05, 3
- Kartono, K. (1985). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.